

**REPRESENTASI MASYARAKAT KABUPATEN HULU SUNGAI  
TENGAH TERHADAP POSTER ULAMA KH. MUHAMMAD ZAINI  
SEBAGAI IDENTITAS MUSLIM (Studi Analisis Semiotika Charles S.  
Pierce)**

**Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Muzahid Akbar Hayat<sup>2</sup>, Khuzaini<sup>3</sup>**  
**Magister Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana, Universitas Islam**  
**Kalimantan(Uniska) MAB Al Banjari Banjarmasin, NPM. 19910030**  
[rahmathidayat0086@gmail.com](mailto:rahmathidayat0086@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rahmat Hidayat, NPM.19910030. Representasi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Poster Ulama KH. Muhammad Zaini sebagai Identitas Muslim (Studi Analisis Semiotika Charles S. Pierce)

Dosen Pembimbing I Muzahid Akbar Hayat, dan Pembimbing II Khuzaini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai terhadap Poster Ulama KH. Muhammad Zaini. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk fenomenologi terhadap masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang pernah memandang poster KH. Muhammad Zaini sejumlah 15 orang. Data disajikan melalui model representasi Charles S. Pierce, yang dipahami melalui tanda, objek dan interpretan (penafsir). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan ekspresi dari keberagaman masyarakat Hulu Sungai Tengah yang dekat dengan kultur tradisionalis. Ia menghadirkan konsep baru dalam diri interpretan yang berdampak positif, keteladanan, ketaqwaan, kebaikan yang membuat masyarakat termotivasi untuk mengikuti jejak langkah beliau. Kebanggaan dan kecintaan mereka terhadap figur KH. Muhammad Zaini direpresentasikan oleh poster tersebut. Poster ini juga menrepresentasikan perasaan-perasaan seperti kelembutan hati, ketenangan, kedamaian ketentraman, kesenangan, kepercayaan diri dan kenyamanan, adanya harapan akan adanya keberkahan, keamanan, dan bahkan mengingatkan mereka akan akhirat dan sebagai media teguran bagi anak-anak. Bagi masyarakat yang kurang setuju atau berbeda pendapat tentunya mereka mempunyai alasan tersendiri. Mereka tidak (Fanatik), untuk menghindari adanya kesyirikan. Terlebih lagi jika sampai menjadikan poster sebagai *Jimat*. Apabila poster dijadikan sebagai media pembelajaran atau ada unsur pendidikan di dalamnya, maka boleh-boleh saja. Semuanya tergantung niat orang yang meletakkan/menempel poster tersebut.

**Kata Kunci** : Semiotika, Representasi, Poster dan KH. Muhammad Zaini

#### ABSTRACT

Rahmat Hidayat. 19910030. *The Representation of the People of Hulu Sungai Tengah Regency on the Poster of Ulama KH. Muhammad Zaini as Muslim Identity (Study of Semiotic Analysis of Charles S. Pierce).*

Supervisor I Muzahid Akbar Hayat, and Advisor II Khuzaini.

*The purpose of this study was to determine the representation of the people of Hulu Sungai Regency on the Ulama Poster KH. Muhammad Zaini. This research was conducted on the people of Hulu Sungai Tengah Regency. The approach used is a qualitative approach with a phenomenological form of the people of Hulu Sungai Tengah Regency who have seen the poster of KH. Muhammad Zaini a total of 15 people. Data is presented through Charles S. Pierce's representation model, which is understood through signs, objects and interpretants (interpreters). The results of this study indicate that the representation of the people of Hulu Sungai Tengah Regency is an expression of the diversity of the Hulu Sungai Tengah community which is close to traditionalist culture. He presents a new concept in the interpretant that has a positive impact, example, piety, kindness that makes people motivated to follow in his footsteps. Their pride and love for the figure of KH. Muhammad Zaini is represented by the poster. This poster also represents feelings such as tenderness, serenity, peace, joy, confidence and comfort, the hope of blessings, security, and even reminding them of the afterlife and as a medium of reprimand for children. For people who do not agree or disagree, of course, they have their own reasons. They are not (Fanatic), to avoid shirk. Especially when it comes to making the poster a talisman. If the poster is used as a learning medium or there is an element of education in it, then that's fine. It all depends on the intention of the person who puts/pastes the poster.*

**Keywords** : *Semiotics, Representation, Poster and KH. Muhammad Zaini*

#### PENDAHULUAN

##### 1. Latar Belakang

Representasi merupakan proses dimana anggota budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yakni sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda. Tanda disini dapat berbentuk *verbal* maupun *nonverbal*. Representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks media dengan realitas. Representasi juga berarti konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia berupa dialog, tulisan, poster, video, film, fotografi, dan sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.

Stuart Hall menyebutkan ada dua proses representasi, yakni

representasi mental dan bahasa. Representasi mental adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing- masing (peta konseptual), yang berbentuk abstrak. Sedangkan representasi bahasa berperan dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu. Melalui teori semiotika, Pierce mendefinisikan representasi sebagai hubungan diantara tanda, obyek, dan interpretan atau penafsir. Bagi Pierce, semiotika terjadi ketika keberadaan tanda terhubung dengan makna tanda obyek untuk menghasilkan makna dalam pikiran penafsir atau interpretan.

Ulama adalah orang yang memiliki ilmu, pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam dari masalah-masalah agama maupun masalah kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui siapa yang disebut ulama, umumnya mereka yang menguasai berbagai ilmu agama, fasih dan paham tentang hukum-hukum Islam, memiliki pesantren atau mempunyai santri yang berguru kepadanya, dan diberi gelar kiai oleh masyarakat. Ciri seseorang itu ulama adalah, orang itu takut kepada Allah, pewaris para nabi yang menjalankan peran memberikan petunjuk, seperti mengeluarkan fatwa. Terdepan dalam dakwah Islam, mengarahkan kebenaran dan kebathilan sesuai hukum Allah, dan meluruskan penguasa yang menyalahi aturan Allah. Salah satu daerah yang memiliki banyak ulama adalah Kalimantan Selatan.

KH. Muhammad Zaini merupakan seorang ulama besar di Indonesia yang lahir pada tanggal 11 Februari 1942 M (27 Muharram 1361 H) di Desa Tunggul Irang, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Beliau wafat di Martapura pada tanggal 10 Agustus 2005, yaitu pada usia 63 tahun. Sejak kecil, beliau sudah menunjukkan kelebihan-kelebihan yang luar biasa. Pada umur 7 tahun, sudah hafal Alquran, dilanjutkan hafal kitab Jalalain di umur 9 tahun. Dalam usia kurang lebih 10 tahun, beliau sudah mendapat khususiah serta anugerah dari Allah berupa Kasyaf Hissi, yakni dapat melihat serta mendengar apa yang ada di dalam atau terdinding. Abah Guru Sekumpul melahirkan beberapa karya penting diantaranya Risalah Mubarakah yang berbahasa Arab, Manaqib Asy-Syekh Muhammad Samman Al-Madani dalam Bahasa Arab, Ar-Risalat an-Nuraniyyah fi Syarh at-Tawassulat as-Sammaniyah dalam Bahasa Arab, dan Nubzat min Manaqib al Imam al-Masyhur bil Ustadz al A'zham Muhammad bin Ali Ba'Alwi dalam Bahasa Arab.

Semasa hidupnya KH. Muhammad Zaini sangat di kagumi oleh masyarakat, muridnya pun sangatlah banyak. Ternyata setelah wafatnya pun

semua itu terus berjalan dan terus bertambah. Setelah beliau meninggal, masyarakat Kalsel mengadakan acara rutin tahunan yang mana sering kita dengar dengan acara “Haul Abah Guru Sekumpul” yang dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 5 dan 6 Rajab dan tidak hanya dihadiri oleh jamaah pulau Kalimantan, namun juga dihadiri dari penjuru nusantara, bahkan mancanegara. Bagi masyarakat yang mengenal ketika beliau sudah wafat, hanya bisa melihat peninggalan-peninggalan tentang beliau, salah satunya adalah poster. Poster adalah salah satu media dakwah yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antara keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak. Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah, rumah, kantor, pasar, mall dan tempat keramaian lainnya. Informasi yang ada pada poster biasanya bersifat mengajak masyarakat.

Beberapa para ahli, mengartikan poster sebagai karya seni grafis yang dibuat dengan perpaduan antara huruf dan angka diatas kertas yang ukurannya relatif besar. Poster umumnya ditempel di dinding atau permukaan yang relatif datar, ditempat-tempat umum yang ramai agar informasi dan pesan yang ada didalamnya bisa tersampaikan (*Artikel Materi*, 2 April 2021). Apalagi poster yang didalamnya ada foto ulama besar, tentu sangat berpengaruh terhadap orang yang melihatnya. Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Hulu Sungai Tengah, banyak masyarakat yang mempunyai poster-poster ulama. Poster tersebut biasanya foto para guru besar, para Habaib serta para Wali-wali. Poster ulama KH. Muhammad Zaini, termasuk salah satu poster yang sangat mudah dijumpai, karena ketenaran beliau yang mendunia sehingga tidak heran foto-foto beliau dipajang di rumah masyarakat atau di tempat umum.

Berbagai macam alasan orang kenapa memasang poster, secara umum kita saja apabila senang atau menyukai seorang artis, pastilah apa yang bisa membuat kita nyaman pasti akan dilakukan, tidak bisa bertemu dikarenakan terbatas oleh jarak, salah satunya adalah menempel foto ataupun menyimpan sesuatu yang berkaitan dengan orang tersebut. Apalagi seseorang yang dikagumi itu adalah ulama besar, mempunyai jamaah yang banyak, melebihi artis yang terkenal, beliau bisa diibaratkan sebagai seseorang yang dikagumi sekaligus memberikan hal-hal yang bersifat positif bagi pengagumnya. Jadi, wajar saja beliau diidolakan banyak orang. Berdasarkan pengamatan peneliti, berbagai alasan mengapa masyarakat menempel poster KH. Muhammad Zaini, hampir semua responden mengakui bahwa mereka bangga terhadap beliau, dikarenakan ada tokoh ulama besar yang berasal dari Kalimantan Selatan. Poster dianggap sebagai simbol ketenangan, kedamaian, ketentraman, kesenangan, dan kenyamanan.

Juga ada sebagian masyarakat yang berharap dengan menempel poster bisa mendapat berkah (Apuah) untuk memperlancar usaha, terhindar dari marabahaya seperti kebakaran, banjir dan bencana lainnya.

Bukan cuma dari masyarakat yang beragama Islam, bahkan masyarakat yang berada di pegunungan meratus pun yang mana mereka masih menganut kepercayaan Kaharingan, mereka juga senang dengan KH. Muhammad Zaini, bahkan ada beberapa yang memiliki poster di dalam rumah. Alasannya, ada beberapa pesan yang di sampaikan oleh KH. Muhammad Zaini pada saat ceramah ternyata tidak jauh beda dengan aturan adat di Kaharingan, yang mana membuat mereka ikut senang dan menyukai dengan beliau. Serta ada salah satu masyarakat meratus yang menyatakan bahwa ketika memandang poster, maka selalu mengingatkan dengan sosok seorang “Abah” yang telah tiada. Pada dasarnya poster berguna untuk mempermudah dalam menerima informasi. Poster adalah sesuatu yang mampu berubah-ubah seiring berjalannya waktu, selalu berinovasi demi memenuhi keperluan serta mempermudah umat manusia. Sehingga manusia perlu memanfaatkan poster secara bijaksana. Oleh karena itu menjadi hal menarik untuk mengetahui bagaimana representasi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap poster ulama KH. Muhammad Zaini sebagai identitas muslim.

## 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Sign* poster ulama KH. Muhammad Zaini.
2. Bagaimana *Object* poster ulama KH. Muhammad Zaini.
3. Bagaimana *Interpretant* masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap poster ulama KH. Muhammad Zaini.

## 3. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana *Sign* poster ulama KH. Muhammad Zaini.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Object* poster ulama KH. Muhammad Zaini.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Interpretant* masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap poster ulama KH. Muhammad Zaini.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti dalam proses penelitian adalah kualitatif. Artinya, didasarkan pada pemaparan dan penggambaran secara kuat dan luas, dan mencakup pemahaman tentang rangkaian operasi yang terjadi dalam lingkup suatu tempat. (Silalahi, 2012).

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk membantu memahami representasi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap poster ulama KH. Muhammad Zaini. Untuk itu, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengamati dan mendengarkan para informan menceritakan pengalamannya. Peneliti harus dapat menerima makna murni dari setiap pengalaman yang dialami atau dirasakannya. Peran peneliti dalam fenomenologi adalah untuk membentuk kesan dan makna pengalaman hidup informan melalui observasi interaktif dan mendengarkan. (Wojnar, D. M., & Swanson, 2007).

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan jumlah kecamatan sebanyak 11 Kecamatan, yaitu Haruyan, Batu Benawa, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan, Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Utara, Hantakan, Batang Alai Timur dan Limpasu.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), dengan luas wilayah 1.770,8 Km<sup>2</sup>, merupakan kabupaten terkecil ketiga dari 13 kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Letak geografisnya berada 2° .27' – 2° .46' Lintang Selatan dan 115° .5' – 115° .31' Bujur Timur.

### **3. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai nara sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara kepada Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, guna mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis bolpoin sebagai mencatat data dan alat penunjang lainnya.

Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi menghadapi kendala atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### 4. Sumber Data

Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand*). Data Primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian, maka akan dikumpulkan data secara langsung, baik melalui observasi maupun wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*second hand*). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Berarti data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian (Muhtadi, 2003:128).

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

#### 6. Teknik Analisis Data

- 1) Koleksi data yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Editing yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terhimpun untuk menyaring, mempelajari dan melengkapi data sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Pengambilan keputusan dan verifikasi yaitu berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul untuk dibuat suatu keputusan sementara kemudian dilakukan verifikasi yaitu

pengecekan ulang kelengkapan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah lain.

- 4) Interpretasi atau menyimpulkan data, baik untuk masing-masing masalah atau untuk keseluruhan masalah yang diteliti (Bachtiar, 1997:77).

## 7. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data, yaitu tersebut sebagai berikut:

### 1) Triangulasi

Melakukan triangulasi kepada sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Triangulasi bisa dilakukan pada triangulasi informan dan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan memeriksa hasil-hasil wawancara dengan cara melihat dokumen yang ada dan hasil observasi dilapangan.

### 2) Member Check

Melakukan *member check* untuk mengetahui akurasi data dan hasil penelitian. Selain itu, *member check* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan tersebut sudah akurat. Cara yang terakhir ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian yang telah dirumuskan.

## **HASIL PENELITIAN**

### Hasil Penelitian

Data yang didapat di lapangan adalah jawaban asli dari masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dalam satu Kabupaten. Dengan menggunakan model *triadic* yang terdiri atas berikut:

1. *Sign*, bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. *Object*, sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *sign* yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental yang ada dalam pikiran, dapat juga sesuatu yang nyata di luar Poster.
3. *Interpretant*, makna yang tersirat dalam poster.

- Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), dengan luas wilayah 1.770,8 Km<sup>2</sup>, merupakan kabupaten terkecil ketiga dari 13 kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Letak geografisnya berada 2° .27' – 2° .46' Lintang Selatan dan 115° .5' – 115° .31' Bujur Timur.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah berlokasi di sebelah utara Provinsi Kalimantan Selatan, daerah hulu sungai Kalimantan Selatan yang umumnya disebut dengan Benua Anam. Kabupaten ini berada di 165 km dari kota Banjarmasin. Hulu Sungai Tengah memiliki luas wilayah 1770,8 km<sup>2</sup> dan berpenduduk kurang lebih 252.238 jiwa (Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2017).

Adapun jumlah kecamatan yang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebanyak 11 Kecamatan, yaitu Haruyan, Batu Benawa, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan, Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Utara, Hantakan, Batang Alai Timur dan Limpasu.

Dari representasi masyarakat Hulu Sungai Tengah terhadap poster KH. Muhammad Zaini, terdapat beberapa representasi, antara lain:

1. Simbol kebanggaan terhadap tokoh ulama yang berasal dari daerah Kalimantan Selatan
2. Poster tersebut dianggap sebagai simbol ketenangan, kedamaian, ketentraman, kesenangan, dan kenyamanan.
3. Representasi akan adanya harapan-harapan atau motivasi tertentu seperti:
  - a. Karena adanya kepercayaan dan anggapan bahwa dengan adanya poster tersebut mereka akan mendapat berkah (*apuah*), yakni untuk memperlancar usaha mereka,
  - b. Terhindar dari jin atau marabahaya,
  - c. Terhindar dari kebakaran,
  - d. Rumah berkah dan aman,
  - e. Mengingat akan akhirat.
4. Poster KH. Muhammad Zaini yang dibarengi wasiat 10, dianggap tidak jauh beda dengan aturan adat di Kepercayaan Kaharingan dan mereka merasa didakwahi langsung oleh beliau sehingga wasiat itu kalau bisa harus dilaksanakan.
5. Poster KH. Muhammad Zaini menjadi ekspresi dari keberagaman masyarakat Hulu Sungai Tengah yang dekat dengan kultur tradisional. Dikarenakan KH. Muhammad Zaini sendiri semasa hidupnya, dikenal

dengan sosok da'i yang paling ideal, yang membuat beliau memiliki citra positif di tengah-tengah masyarakat.

6. Dengan memasang poster, menandakan bahwa seseorang itu mengidolakan KH. Muhammad Zaini.
7. Kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw dan menganggap KH. Muhammad Zaini sebagai "Wali" penerus para Nabi.
8. Dorongan untuk berbuat lebih baik dan merasa diawasi
9. Poster dipercaya menjadi media dan teguran bagi anak-anak di rumah
10. Dengan memandang poster mengingatkan dengan sosok seorang "Abah" yang telah tiada
11. Poster Ulama KH. Muhammad Zaini lebih baik dibandingkan poster-poster artis.
12. Poster dianggap bisa menjadi pengobat rindu
13. Poster membuat seseorang menjadi syirik dan bisa merusak aqidah, karena terlalu mengagungkan dan fanatik yang berlebihan.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti mengidentifikasi representasi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap poster KH. Muhammad Zaini, melalui sejumlah tanda tipe *sign*, *object*, dan *interpretant* dalam setiap poster didapatkan sebuah hasil analisa dimana ketiganya memiliki peran masing-masing dalam poster ulama KH. Muhammad Zaini melalui representasi masyarakat yang menjadi alat bantu dalam menjelaskan maksud-maksud tertentu tanpa harus disebutkan secara verbal.

Poster KH. Muhammad Zaini menjadi ekspresi dari keberagaman masyarakat Hulu Sungai Tengah yang dekat dengan kultur tradisional. Masyarakat yang mempunyai poster KH. Muhammad Zaini, mampu menghadirkan konsep baru dalam diri yang berdampak positif saat melihat poster tersebut. Melalui representasi masyarakat Hulu Sungai Tengah terhadap poster KH. Muhammad Zaini ditemukan makna keteladanan, ketaqwaan, kebaikan, dan keilmuan dari KH. Muhammad Zaini itu sendiri, yang membuat masyarakat termotivasi untuk mengikuti jejak langkah beliau.

Poster KH. Muhammad Zaini merepresentasikan suatu kebanggaan bahwa masyarakat Kalsel yang mempunyai ulama besar serta kecintaan mereka terhadap figur KH. Muhammad Zaini. Perasaan-perasaan seperti kelembutan hati, ketenangan, kedamaian ketentraman, kesenangan, kepercayaan diri dan kenyamanan direpresentasikan oleh poster tersebut. Poster juga menrepresentasikan adanya harapan akan adanya keberkahan,

keamanan, dan menjadi sesuatu yang membatasi mereka, apabila mau mengerjakan sesuatu yang dianggap kurang bagus (sebagai media teguran).

Masyarakat yang kurang setuju atau berbeda pendapat dengan orang-orang yang sudah menempel poster sejak lama. Tentunya mereka mempunyai alasan tersendiri. Salah satunya mereka tidak (Fanatik) mengagungkan seseorang dengan cara yang berlebihan, untuk menghindari adanya kesyirikan yang bisa merusak aqidah. Terlebih lagi jika sampai menjadikan poster sebagai *Jimat*, terutama bagi masyarakat yang mempunyai usaha. Apabila poster dijadikan sebagai media pembelajaran atau ada unsur pendidikan di dalam poster tersebut, maka boleh-boleh saja. Semuanya tergantung niat orang yang meletakkan/menempel poster tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2018. *Profil Perkembangan Kependudukan*. HST
- Hayat, Muzahid Akbar dan Heni Hayat. 2018. *Adaptasi Komunikasi Guru Asing Menghadapi Perbedaan Budaya Di Sekolah Internasional*. Widya Komunika Vol. 8
- Muhtadi, Asef Saeful dan Maman Abd. Djaliel. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV. Pusaka Setia
- Silalahi, U. 2012. *Metodelogi penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi Cetakan Keempat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wojnar, D. M, & Swanson, J. 2007. Phenomenology: An Exploring. *Journal of holistic nursing*
- <<http://www.artikelmateri.com/2016/03/poster-adalah-pengertian-ciri-tujuan-jenis-macam-membuat-gambar>>[02/04/21].